

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASIC LEARNING* DALAM MENGOPTIMALKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI DI UPT SPF SMPN 6 MAKASSAR

Andi Mastiha¹

¹Universitas Negeri Makassar

Email: andimastihaaa@gmail.com

Artikel info	Abstrak
Received: 06-08-2024	Di UPT SPF SMP Negeri 6 Makassar Efektivitas Model Pembelajaran
Revised: 28-08-2024	<i>Problem Basic Learning</i> Dalam Mengoptimalkan Keterampilan Berpikir
Accepted: 16-09-2024	Kritis. Permasalahan Pokok Penelitian Ini Adalah Sulitnya Mengatasi
Published, 26-09-2024	Permasalahan Yang Dihadapi Dan Menemukan Tujuan Penerapan Model
	Pembelajaran Berbasis Masalah. Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengukur
	Efektivitas Model Pembelajaran <i>Problem Basic Learning</i> Dalam
	Mengoptimalkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Di UPT SPF
	SMPN 6 Makassar. Efektivitas Model Pembelajaran <i>Problem Basic Learning</i>
	Dalam Mengoptimalkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Di
	UPT SPF SMPN 6 Makassar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
	siswa Kelas XI. Proses penelitian dibagi pada tahap observasi, waancara, dan
	dokumentasi. Dari penemuan penulis tentang Efektivitas Model Pembelajaran
	<i>Problem Basic Learning</i> Dalam Mengoptimalkan Keterampilan Berpikir
	Kritis Siswa Kelas XI Di UPT SPF SMPN 6 Makassar sangat baik dan
	efektif, karena metode ini sangat memotivasi siswa dalam belajar digunakan
	secara efektif oleh guru. Mereka yang aktif dan bisa belajar secara mandiri.
	Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran yang dimediasi guru sangat
	efektif karena penerapan benar-benar menimbulkan semangat yang mampu
	merespons secara analitis hingga komprehensif terhadap permasalahan yang
	mereka hadapi.

Kata Kunci:

Pembelajaran Berbasis

Masalah, Berpikir Kritis



artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu menjadi focus utama ditandai adanya pengembangan hingga perubahan berkelanjutan dalam pencarian metode pembelajaran yang sesuai kebutuhan dan minat peserta didik. Pengembangan menuju perubahan merupakan kebutuhan alami setiap orang dalam kehidupan. Di bidang pendidikan yang terkait dengan pembelajaran di satuan pendidikan saat ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa pasti terdapat perbedaan model pembelajaran pada satuan pendidikan. Satuan pendidikan sekarang dinamakan Sains, yang menentukan persekolahan di sekolah menengah pertama.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Cara belajar mengajar merupakan sebuah umuman balik yang terjadi kepada tenaga pendidik dengan peserta didik dengan bagian-bagian yang melintasi tujuan, bahan pembelajaran, peralatan, dan pembelajaran yang merupakan suatu bagian pendidikan yang didukung oleh berbagai unsur proses belajar mengajar, bahan ajar dan media pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajara yang baik dengan menggunakan metode pada proses belajar mengajar, dan penilaian atas proses pembelajaran yang telah berlangsung. Keseluruhan bagian dari proses belajar mengajar berikut berpengaruh terhadap capaian hasil pembelajaran dan peningkatan pengetahuan peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Sebuah permasalahan sering muncul dalam proses pembelajaran adalah terdapat peserta didik merasa jemu ketika melakukan proses belajar mengajar. Dengan ini sering terjadi munculnya pikiran bahwa menganggap sebuah proses pembelajaran sangat jemu meskipun guru salah dalam pendekatan yang digunakan. Pembelajaran sejarah di sekolah kurang dikenal oleh siswa sehingga mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satu bentuk dalam Meningkatkan merupakan dapat melakukan proses belajar mengajara dengan metode yang manarik minat bakat sehingga mendorong peserta didik. Bentuk metode proses pembelajaran bisa menggunakan dalam membuat pengetahuan berpikir yang logis merupakan melalui proses belajar menhajar berbasis masalah. Peran guru sangat penting dalam mengembangkan dan memotivasi siswa agar berhasil melaksanakan kegiatan pembelajaran. Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Basic Learning* Dalam Mengoptimalkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Di UPT SPF SMPN 6 Makassar. Hal ini dirancang agar dapat menemukan hasil masalah sesuai dengan pengajuan.

Dalam pembelajaran dapat memengaruhi beberapa faktor. Dimana faktor utama adalah faktor yang timbul dari dalam, sedangkan faktor berikutnya merupakan hal yang timbul akibat dari luar. Ada beberapa yang timbul akibat dari dalam maupun luar seperti proses pembelajaran. Penerapan prosedur yang benar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan sebuah belajar mengajar. Hal ini membuktikan bahwa terdapat beberapa tenaga pendidik telah melakukan proses ceramah sebuah kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada permasalahan dunia nyata dan menyelesaiakannya secara sistematis, ilmiah, kolaboratif dalam kelompok, dan mandiri.

Pada proses pembelajaran dalam *problem basic learning* (PBL) dipahami bahwa serangkaian kegiatan belajar mengajar telah berfokus saat telah pemecahan masalah. Hal

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

tersebut ditandai adanya penggunaan masalah dunia yang betul adanya sehingga membuat kemampuan peserta didik dalam pemecahan suatu masalah sehingga memperoleh kemampuan. Dalam hal ini telah menekankan bahwa tanggung jawab seorang tenaga pendidik adalah membuat peserta didik memperoleh keterampilan pengarah pada diri sendiri. Hal ini diperlukan pengetahuan peserta didik dalam menyaring berbagai sumber informasi yang telah didapatkan dan dapat bermanfaat buat diri sendiri baik itu masyarakat bangsa dan negara.

Pada penerapan Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Basic Learning* Dalam Mengoptimalkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI di UPT SPF SMPN 6 Makassar sebuah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, pada proses pembelajaran learning berbasis masalah (PBL), hasil observasi yang dilakukan pada saat PPL. Selain itu penerapan model pembelajaran berbasis masalah dimana siswa enggan mencoba model pembelajaran berbasis masalah karena tidak tertarik atau yakin bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk diselesaikan di dalam. Hal yang telah disampaikan sehingga mengimpulkan dimana Meningkatkan minat peserta didik proses belajar dapat memecahkan masalah adalah hal yang penting dilakukan dalam proses belajar mengajar.

Saat belajar, siswa memahami dan mengubah sendiri, membandingkan apa yang telah mereka hafal, dan mengembangkan informasi dan keterampilan tempat yang tepat, lingkungan yang tepat, waktu yang tepat. era di mana mereka hidup. Kurikulum 2013 mengikuti keyakinan mendasar bahwa pengetahuan tidak dapat dengan mudah ditransfer dari guru ke siswa. Siswa merupakan subjek yang mempunyai kemampuan aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran harus dikaitkan dengan kesempatan yang diberikan untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitif siswa. Agar siswa benar-benar memahami dan menerapkan ilmunya, mereka harus didorong untuk berupaya memecahkan masalah, menemukan segala sesuatunya sendiri, dan bekerja keras untuk mewujudkan ide-idenya. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan suatu proses pembelajaran yang diawali dengan pembelajaran berdasarkan masalah nyata dan mendorong siswa untuk memecahkan masalah berdasarkan pengetahuan sebelumnya dan pengalaman untuk mempelajari masalah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Basic Learning* Dalam Mengoptimalkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Di UPT SPF SMPN 6 Makassar”

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam jenis pendekatan penulis mencoba mendeskripsikan format efektivitas dalam mengoptimalkan keterampilan berpikir kritis melalui penerapan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan model pembelajaran *problem basic learning*. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif khususnya mengenai deskripsi proses belajar mengajar dalam hal ini digunakan jenis pendekatan kualitatif dengan aktivitas belajar. Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat post-positivisme dan digunakan untuk mempelajari keadaan benda-benda alam (bukan eksperimen). Dalam metode ini peneliti merupakan instrumen utama dan pengumpulan berbagai data yang telah dilakukan dengan menggunakan purposiveness, objektif.

bentuk penelitian tersebut adalah bersifat kualitatif, tujuannya adalah dapat menganalisis fenomena dalam berkaitan dengan apa yang dipahami subjek penelitian, seperti perilaku, kognisi, motivasi, tingkah laku, dan lain-lain, dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks alam tertentu adalah memahami semuanya melalui penjelasan. Memahami dan menggunakan metode ilmiah yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis menemukan beberapa hal dengan hal dalam Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Basic Learning* Dalam Mengoptimalkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Di UPT SPF SMPN 6 Makassar

Hasil

SMP Negeri 6 Makassar merupakan sekolah unggulan yang ada di kota makassar, perlu kita ketahui bahwa SMP Negeri 6 Makassar dulunya merupakan sekolah dasa (SD) bagi anak-anak yang buka pribumi, sekolah ini terletak di jalan Ahmad Yani. SMP Negeri 6 Makassar dulunya disebut Eerste Europeesche Lagere School (ELS) dimana sekolah khusus anak-anak Eropa. ELS diperuntukan oleh keturunan Eropa, keturunan timur asing atau pribumi dari tokoh ternama. ELS menjadi sekolah tertua di Ujung Pandang (Makassar) yang didirikan sekitar tahun 1910-an. Belakangan kesempatan belajar juga diperuntukan oleh orang-orang pribumi yang mampu (dari golongan tertentu) dan warga Tionghoa.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Seiring waktu, sekolah ini telah berkembang dan menjadi lembaga pendidikan yang penting bagi pendidikan di kota Makassar. Seperti sekolah menengah pertama pada umumnya di Indonesia, SMP Negeri 6 Makassar mengikuti kurikulum yang ditetapkan Kemendikbud RI. Kurikulum ini mencakup mata pelajaran inti seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial, serta berbagai mata pelajaran lainnya seperti Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani, dan Kewirausahaan. Selain kegiatan akademis, SMP Negeri 6 Makassar juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di bidang seni, olahraga, teknologi, dan lainnya. Beberapa ekstrakurikuler yang umumnya ada di sekolah termasuk pramuka paduan suara, tari, basket, sepak bola, dan debat. SMP Negeri 6 Makassar memiliki sejumlah prestasi dalam berbagai bidang baik akademis maupun non-akademis. Prestasi ini dapat mencakup penilaian ujian nasional kejuaraan olahraga, lomba seni, dan berbagai kegiatan lain yang melibatkan siswa sekolah.

Wawancara responden

Apakah anda menggunakan model pembelajaran problem based learning di sekolah anda? (NA) merupakan guru IPS di SMP Negri 6 makassar Makassar, beliau mengatakan: “Ya, merupakan bahan ajar yang memungkinkan pendidik menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang berbeda-beda dengan cara yang berbeda-beda”. (Wawancara NA, 17 September 2024). Metode yang digunakan adalah merupakan upaya guru untuk mengajarkan konsep-konsep yang sesuai dengan materi. Metode yang umum digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah adalah metode pembelajaran yang berfokus pada dunia nyata atau masalah terkait yang diselesaikan siswa dengan menggunakan pengetahuannya sendiri dan sumber lain. Dari hasil yang telah disampaikan oleh seorang pendidik tersebut sehingga penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran pembelajaran berbasis masalah masih diterapkan di SMP Negri 6 Makassar.

Apakah menurut Anda pembelajaran berbasis masalah lebih efektif? Hasil wawancara dengan Ibu (NA) dimana peneliti menyatakan: “Ya, efektif guna mencapai hasil belajar yang mengarah pada proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah merupakan model yang menjadikan siswa lebih aktif, mandiri, dan menyenangkan, serta memungkinkan terjadinya kolaborasi” (Wawancara NA, 17 September 2024). Berdasarkan wawancara tersebut penulis

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

menyimpulkan proses belajar mengajar sangat efektif. Bagaimana pihak sekolah yang terus memperkenalkan pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran? Peneliti mewawancara Ibu (NR) dan menyatakan bahwa: "Ya, implementasi masih berlangsung." Model pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa belajar dengan berani dan antusias, berpikir cepat untuk menemukan jawaban, aktif melaksanakan tugas, dan berpartisipasi secara holistik dalam proses pembelajaran. Cara ini merupakan bentuk dalam menyelesaikan jenis masalah disekolah. Pembelajaran berbasis masalah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan belajar mengajar." (Wawancara NR, 17 September 2024). Hasil dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning merupakan cara yang berhasil dalam menyelesaikan apapun.

Dalam menerapkan pembelajaran berbasis masalah ada beberapa faktor penyebab di SMP Negeri 6? Berdasarkan pengumpulan data dalam mewancara wanita (NA) di Makassar. Dia berkata: "Apa yang mereka kerjakan sulit dipecahkan dan mereka akan ragu untuk mencobanya." (Wawancara NA, 17 September 2024) Berdasarkan tanggapan di atas, peneliti berpendapat bahwa faktor penghambat tersebut saya simpulkan alasannya tidak terlalu banyak. berguna karena sangat sulit dipecahkan. Untuk membantu siswa memahami sesuatu. Pembelajaran Berbasis Masalah teradapat unsur pendorong sehingga mampu menerapkan model pembelajatran? Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan memallui wawancara bebrsama tenaga pendidik beliau (NA) menyatakan: "tenaga pendidik dapat membentuk suatu sitem belajar mengajar sehingga peserta didik lebih interaktif, dan lingkungan pendidikan yang mendorong" (tenaga pendidik NA, 17 September 20024). Dari hasil penyampaian tersebut, kami menyimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung diperkenalkannya model pembelajaran "pembelajaran berbasis masalah" dan lingkungan pendidikan dapat mendorong kegiatan dan suasana belajar mengajar yang baik serta mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan. Kami dapat menyediakan apa yang diinginkan sekolah. Bagaimanakah capaian dalam kegiatan belajar mengajar melalui model *problem basic learning* di SMP Negeri 6 Makassar? dalam penelitian bersama Pak (AG), salah satu guru SMP Negeri Makassar, beliau mengatakan: "Hal ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi ide-ide konseptual dan meningkatkan keterampilan mereka. Pendekatan yang sebaiknya menjadi fokus guru adalah memberikan jalan bagi siswa dalam keberhasilan capaian tujuan terdapat efektifnya suatu proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan dorongan kepada peserta didik menjadi

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

peserta yang mandiri dan aktif dalam pembelajarannya." (Wawancara AG, 18 September 2024).

Selain itu, wawancara dengan peneliti selaku pendidik di SMP Negeri 6 Makassar: menyatakan bahwa "peningkatan partisipasi siswa dicapai melalui penggunaan model pembelajaran berbasis masalah" Hal ini dibuktikan dengan data prestasi peserta didik dan trennya semakin meningkat (wawancara AD, 18 September 2024). SMP Negeri 6 Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Makassar di atas, peneliti menyimpulkan keberhasilan proses belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran Berbasis Masalah atau *problem basic learning* sehingga tinggi dibandingkan KKM terhadap hasil penilaian peserta didik dari biasanya. Banyak waktu tenang dan siswa dapat menghasilkan ide-idenya sehingga diharapkan dapat memperoleh apa yang diinginkannya. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran berbasis masalah? Peneliti mewawancarai siswa (MF) mengenai reaksi mereka terhadap model pembelajaran berbasis masalah dan menemukan bahwa: Saya melakukan. "Pembelajaran jenis ini memungkinkan siswa memecahkan masalah yang ada dan membangun pengetahuan dengan memecahkan masalah dan situasi dunia nyata" (Wawancara MF, 18 September 2024). Tanggapan serupa juga diterima dari mahasiswa (IR) yang mengatakan sebagai berikut: "Tolong selesaikan masalah ini dengan hati-hati." Siswa diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan memperdalam ilmunya guna mencapai hasil belajar yang baik." (Wawancara IR, 18 September 2024). Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan seorang mahasiswa (RS) yang menyatakan: "Jangan takut dan jangan bergerak. Sepertinya masih ada masalah." (Wawancara RS, 18 September 2024). SMP Negeri 6 Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Makassar, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran problem based learning sangat sederhana dan sangat cocok untuk menyelesaikan masalah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada bidang tersebut dengan menggunakan beberapa metode diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai penerapan model pembelajaran problem based learning, peneliti menarik kesimpulan bahwa:

Berdasarkan temuan dari penelitian ini peneliti bertujuan agar dapat mengetahui Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Basic Learning* Dalam Mengoptimalkan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Di UPT SPF SMPN 6 Makassar. Hal ini dibuktikan dengan hasil ujian yang terus bertambah sebanyak cara yang dapat menunjang hasil belajar siswa antara lain dengan tahap prapembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar, sehingga peserta didik dan tenaga pendidik dapat menggunakan metode yang berbeda pada saat proses pembelajaran sedang belajar. Ini adalah lingkungan belajar yang penuh tekanan.

Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Basic Learning* Dalam Mengoptimalkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Di UPT SPF SMPN 6 Makassar. Tenaga pendidik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat menunjukkan kepada peserta didik bahwa mata pelajaran IPS pada dasarnya adalah tentang pengetahuan serta memahami, bukan hanya proses pemebelajarn dari tenaga pendidik dan buku. Proses belajar mengajar dengan masalah diangkap oleh peserta didik lebih menyenangkan dan disukain oleh peserta didik karena meningkatkan pengetahuan berpikir kritis peserta didik sehingga memungkinkan mereka memperluas pengetahuan beradaptasi dalam bentuk pengetahuan baru. Hal ini dapat memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang ada di dunia nyata, memecahkan masalah, dan meningkatkan minat belajar yang berkelanjutan. Pembelajaran berbasis masalah dapat mengubah cara pikir peserta didik agar lebih kritis dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik karena tenaga pendidik selalu memberikan kebebasan berpendapat terhadap peserta didik, dan pengetahuan yang didapatkan itu lebih banyak menghasilkan pikiran-pikiran melalui perkembangan pemikiran kritis peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan dianjurkan untuk digunakan dalam metode pembelajaran karena mendorong peserta didik untuk proaktif dalam pembelajarannya Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan pengetahuan terhadap peserta didik sangat dibutuhkan di era globalisasi saat ini. Model pembelajaran ini menyajikan kepada siswa masalah-masalah nyata pada awal pembelajarannya, yang kemudian dipecahkannya melalui inkuiri dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menghadirkan permasalahan dunia nyata kepada peserta didik untuk memulai pembelajaran, dan merupakan model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Pembelajaran berbasis masalah adalah pengembangan kurikulum yang berfokus pada masalah dan proses pembelajaran kurikulum yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

penting, memecahkan masalah, memiliki strategi belajar sendiri, dan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan sistematis dalam memecahkan masalah dan tantangan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Profesi Guru di Universitas Negeri Makassar. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih kepada yang teristimewa Ayah dan ibu tercinta sekaligus panutanku yaitu bapak Andi Mulyadi dan ibu Harma, terima kasih sudah berjuang sejauh ini dalam pendidikan penulis. Saudara-saudara penulis Andi Patma, Andi Tappareng dan Andi Mallarangeng serta keluarga besar yang selalu mendoakan dan menjadi motivasi terbesar bagi penulis, tak lupa pula untuk sosok sahabat terimakasih kepada Indra sudah selalu memberikan dukungan kepada penulis dan Partner seperjuangan saya saat ini Asriani yang selalu memberikan semangat dan selalu menemani penulis selama masa perkuliahan. *Last but not least*, untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang sejauh ini tidak pernah menyerah sesulit apapun prosesnya, hal ini adalah pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. Terima kasih

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas XI SMP Negeri 6 Makassar mampu menambah pengetahuan peserta didik dalam efektivitas penggunaan model. Peserta didik akan lebih aktif dan lebih banyak berpartisipasi dalam keaktifan proses belajar serta mengutarakan pengetahuannya. Diskusi berjalan dengan baik dan suasana pembelajaran menjadi hidup dan tidak monoton. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan pengalamannya. Bahkan, siswa didorong untuk berpikir kreatif dan imajinatif, merefleksikan model dan teori, serta menyampaikan gagasan pada waktu yang tepat. Selain itu, model ini dapat menciptakan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

lingkungan belajar yang membantu siswa mengungkapkan idenya, mendengarkan satu sama lain, dan menghindari kesan bahwa selalu ada jawaban yang benar. Pembelajaran berbasis masalah sangat cocok untuk praktik siswa karena konsep ini menjawab kebutuhan siswa dan meningkatkan motivasi penelitian siswa. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan dengan data yang menunjukkan peningkatan prestasi ujian siswa.

Saran

Sekolah dapat mengadopsi proses belajar mengajar dari model pembelajaran berbasis masalah. Karena model ini bersifat pemecahan masalah dan sangat responsif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Lebih penting bagi guru untuk dapat mengakomodasi kecacatan siswa daripada menerapkan metode dan prosedur yang harus diikuti ketika memecahkan masalah. Guru perlu secara kreatif dan bijak memilih metode pembelajaran yang tepat untuk menambah Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Basic Learning* Dalam Mengoptimalkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Di UPT SPF SMPN 6 Makassar. Guru dapat memilih alternatif pembelajaran pembelajaran berbasis masalah dalam melakukan penilaian pengetahuan untuk memahami peningkatan efektivitas terhadap proses belajar peserta didik melalui keseluruhan, meliputi rana sosial, emosional, dan pengetahuan. Tenaga pendidik berupaya meningkatkan proses belajar mengajar terhadap pembelajaran sehingga penelitian dapat melihat kualitas pembelajaran sehingga minat dan hasil belajar peserta didik dapat berkembang dengan baik. Peserta didik lebih bersabar sehingga dapat memperhatikan peserta didik yang kecerdasannya berada dibawah rata-rata. Hal ini disebabkan kemampuan berpikir siswa lebih lambat dibandingkan teman sebayanya sehingga sering merasa rendah diri, tidak mampu mengekspresikan kemampuannya dengan lebih baik dalam materi pembelajaran, dan lebih tertarik pada pelajaran sejarah. Dengan demikian, siswa dapat mencapai prestasi dan hasil belajar yang tinggi dalam pembelajaran sejarah serta mencapai tujuan yang diinginkan. Harapan bagi peneliti adalah memecahkan permasalahan melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah, memberikan informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyono, (2018). Memilih Istilah Model Pembelajaran didasarkan Pada Dua Alasan Penting di peroleh dari <http://repository.unpas.ac.id>
Mulyadi, (2016). Data Primer dan Data Sekunder di peroleh dari <https://digilib.uns.ac.id>

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

- Sugiyono, Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta,2015).
- Sugiyono, (2018). Pendekatan dan Jenis Pendekatan di peroleh dari <http://repository.stiedewantara.ac.id>
- Sugiyono, (2019). Teknik Pengumpulan Data di peroleh dari <https://jurnal.ubd.ac.id>
- Sugiyono, (2019). Uji Validitas Data di peroleh dari <http://repository.stei.ac.id>
- Sugiyono, (2019). Teknik Analisis Data di peroleh dari <https://digilib.sttkd.ac.id>
- Sugiyono, (2019). Wawancara di peroleh dari <https://repository.ac.id>
- Sugiyono, (2019). Wawancara Terstruktur, Wawancara Semi Terstruktur, dan Wawancara Tak Terstruktur di peroleh dari <https://repository.ac.id>
- Trianto, (2019). Ciri-ciri Model Pembelajaran di peroleh dari <http://iainkediri.ac.id>
- Trianto, Model-Model Pembelajaran Inovatif, (Jakarta: Pretasi Pustaka 2007). 62
- Trianto, (2011). Pembelajaran Berbasis Masalah di peroleh dari <https://repository.uksw.ac.id>